

**PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA WATU PARUNNU DI DESA LAINJANJI
KECAMATAN WULLA WAIJELU KABUPATEN
SUMBA TIMUR TAHUN 2017**

Nurhayati M. Ahad¹⁾, Suroso²⁾

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Hamzanwadi

Email : nurhayati.ahad@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan objek wisata Watu Parunnu di Desa Lainjanji Kecamatan Wulla Waijelu Kabupaten Sumba Timur. Untuk berpartisipasi secara efektif dalam pengembangan wisata masyarakat melakukannya dengan dua jenis partisipasi yaitu partisipasi non materi dan partisipasi materi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu masyarakat lokal. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis data secara deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa partisipasi masyarakat lokal di Desa Lainjanji Kecamatan Wulla Waijelu dalam pengembangan objek wisata Watu Parunnu berada pada kategori sedang hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor 49,86 pada persentase 63,92%, angka ini kalau dianalisis berdasarkan tabel kriteria berada pada interval 33 sampai < 66%. Artinya partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan Objek Wisata Watu Parunu di Desa Lainjanji Kecamatan Wulla Waijelu Kabupaten Sumba Timur perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Obyek Wisata.

PENDAHULUAN

Pemerintah Daerah Sumba Timur dari berbagai obyek wisata yang dimiliki Kabupaten Sumba Timur, hanya sebagian kecil saja yang sudah diberdayakan secara maksimal. Padahal obyek-obyek wisata ini sangat potensial sekali mendatangkan para wisatawan karena daya tarik keindahan dan keunikannya. Secara kualitas tidak kalah menarik dengan obyek-obyek wisata daerah lain. Seperti di

Kabupaten Ende yaitu Danau Kelimutu, dan Kabupaten Manggarai Barat yaitu Komodo. Untuk itu investasi pada obyek-obyek wisata ini secara ekonomis sangat menguntungkan. Padahal masih banyak daerah di Indonesia bahkan pulau-pulau yang mempunyai potensi untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata, hanya saja daerah-daerah tersebut kurang mendapat perhatian dari pemerintah.

Untuk memudahkan pengembangan pariwisata nasional, maka pemerintah mengambil langkah strategis dengan menyerahkan pembinaannya kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota agar lebih memudahkan pengembangan dan koordinasi pembangunan daerah. Pemerintah daerah maupun lembaga-lembaga swasta telah berusaha membangun area rekreasi semampu mungkin dengan memanfaatkan lahan, didukung oleh daya dan dana yang ada untuk penyaluran kebutuhan akan rekreasi tersebut (Binarwan dalam Oktami Dewi, 2013:14).

Dalam pengembangan ekonomi, sosial dan budaya di daerah pengembangan sektor pariwisata memiliki pengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu sektor pariwisata dapat membantu pelestarian nilai dan budaya lokal, serta berpotensi menjembatani perbedaan sosial budaya dan kesenjangan ekonomi. Namun jika tidak dikembangkan secara terencana maka pariwisata juga akan memberikan peluang bagi munculnya berbagai dampak negatif yang merugikan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya di daerah yang bersangkutan. Oleh

sebab itu, kebijakan pengembangan sektor pariwisata daerah haruslah memperhitungkan secara cermat baik dampak positif maupun negatifnya. Peran pemerintah daerah sebagai inisiator, motivator dan fasilitator sangat menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan akan memberikan jaminan terhadap kelestarian dan keindahan lingkungan, terutama yang berkaitan dengan jenis biota dan ekosistem utama. Ada empat keuntungan yang dapat diperoleh dengan semakin berkembangnya kepariwisataan suatu daerah. Pertama, akan mempertahankan kelestarian dan keindahan lingkungan, kedua, akan memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat. Ketiga, mampu mengurangi jumlah pengangguran karena daya serap tenaga kerjanya yang cukup besar dan merata. Keempat, mendorong timbulnya wirausaha yang bergerak di industri pariwisata, baik langsung maupun tidak langsung.

Di Kabupaten Sumba Timur terdapat beberapa obyek wisata seperti air terjun Laiputi, obyek wisata ini

terletak di Desa Praingkareha, Kecamatan Tabundung berjarak sekitar 115 Km dari Waingapu, air terjun Gunung Meja, obyek wisata ini terletak di Desa Kuta, Kecamatan Kanatang berjarak sekitar 15 Km dari Waingapu, Pantai Purukambera obyek ini terletak di Desa Mondu, Kecamatan Haharu yang jaraknya sekitar 26 Km dari Waingapu, Pantai Tarimbang obyek wisata ini terletak Desa Tarimbang, Kecamatan Tabundung dengan jarak sekitar 120 Km dari Waingapu dan Pantai Watu Parunnu di Desa Lainjanji Kecamatan Wulla Waijelu.

Kekeringan kerap menghantui Kabupaten Sumba Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. Namun satu yang tak bisa dipungkiri adalah, Sumba Timur sejatinya memiliki pesona sejumlah pantai dan obyek wisata bahari yang menarik. Salah satunya adalah Pantai Watu Parunu di Kecamatan Wulla Waijelu. Pantai yang berjarak lebih dari 135 Kilometer dari kota Waingapu tersebut, memiliki pesona cadas dan tebing terjal yang exotis. Pantai tersebut memiliki tebing dan goa batu yang disebut sebagai gerbangmasuk Pantai Selatan Sumba Timur, tebing dan karang terjal dengan liukan dan lekukan ukiran alam. Suatu

pemandangan pantai dengan pasir putih yang begitu luas terbentang dan ombak biru berkejar-kejaran, sungguh suatu pemandangan yang tak terkatakan. Karena posisinya yang agak terpencil, tak banyak warga yang menikmati pesonanya. Pesona pantai tersebut dibawa dari mulut kemulut pada akhirnya mengundang rasa penasaran sejumlah warga kota waingapu untuk menikmatinya. Sayang pesona pantai dan sejumlah obyek wisata lainnya di Sumba Timur belum dioptimalkan dan diekspose secara luas.

Provinsi Nusa Tenggara Timur khususnya area Flores memang menyimpan potensi wisata yang sangat menarik. Selain Pulau Komodo dan Danau Kelimutu, salah satu objek wisata andalan lainnya dari Pulau Sumba adalah Pantai ini memiliki keunikan tersendiri. Dikelilingi tebing beraneka jenis batu, seakan terpotong rapi. Tingginya sekitar 20 meter, aksen putih kontras dengan pasir hitam pantai tersebut.

Keunikan lainnya, batu karang yang menjorong ke laut. Kalau diperhatikan secara cermat, bentuknya menyerupai penyu atau kura-kura. Pada Bagian atasnya hanya tumbuh sebatang

pohon. Sedangkan bagian tengahnya berlubang sehingga pengunjung bisa melewatinya. Sedikitnya ada lima lubang, dua di antaranya berukuran besar. Untuk melintasi lubang tersebut, harus menunggu sampai air laut surut. Lantaran orang berjalan sambil menunduk makanya tempat itu diberi nama Watu Parunu. Dalam bahasa masyarakat setempat, watu berarti batu. Sedangkan parunu artinya berjalan menunduk. Karena memiliki pesona cadas dan tebing terjal yang exotis, maka pantai Watu Parunu dijadikan sebagai lokasi syuting film Pendekar Tongkat Emas.

Berdasarkan berbagai kondisi tersebut, pengembangan pariwisata di objek wisata Pantai Watu Parunu harus difokuskan pada pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berbasis masyarakat dengan dukungan fasilitas dan aksesibilitas. Fokus pembangunan kepariwisataan ini akan mampu memposisikan obyek wisata yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah sebagai destinasi utama pariwisata Kabupaten Sumba Timur. Fokus pembangunan kepariwisataan ini perlu dibicarakan dan menjadi komitmen seluruh *stakeholders* dalam pembangunan kepariwisataan daerah.

Keberadaan Objek Wisata Pantai Watu Parunu pada dasarnya telah diketahui oleh banyak kalangan, baik pemerintah maupun masyarakat. Namun permasalahannya adalah daerah lokasi Objek Wisata Pantai Watu Parunu yang sulit dikembangkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain; pertama, kurang maksimalnya perhatian masyarakat lokal dalam mengembangkan Objek Wisata Pantai Watu Parunu di Desa Lainjanji Kecamatan Wulla Waijelu Kabupaten Sumba Timur. Kedua, kurangnya pengetahuan masyarakat yang berada atau berdomisili di sekitar objek pariwisata tentang pentingnya sapa pesona sehingga sering terjadi ketidaknyamanan di lokasi pariwisata. Masyarakat kurang memahami bagaimana mengelola dan menjaga kelestarian Objek Wisata Pantai Watu Parunu baik dari segi panorama alam maupun keamanan dan kenyamanan wisatawan untuk mampu memberikan daya tarik serta meningkatkan kunjungan wisata baik wisatawan lokal maupun asing.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Watu Parunu di

Desa Lainjanji Kecamatan Wulla Waijelu Kabupaten Sumba Timur Nusa Tenggara Timur.

Secara harfiah partisipasi berarti turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan, peran serta aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan. Partisipasi dapat didefinisikan secara luas sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (*intrinsik*) maupun dari luar dirinya (*ekstrinsik*) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan menurut Moelione (dalam Adi Fahrudin 2001:36).

Ada dua bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, yaitu:

a. Bentuk partisipasi materi (memiliki wujud) yaitu:

- 1) Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.
- 2) Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.

3) Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.

4) Partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Sedangkan

b. Bentuk partisipasi non materi (abstrak)

- 1) Partisipasi buah pikiran lebih merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.
- 2) Partisipasi sosial diberikan oleh partisipan sebagai tanda paguyuban. Misalnya arisan,

menghadiri kematian, dan lainnya dan dapat juga sumbangan perhatian atau tanda kedekatan dalam rangka memotivasi orang lain untuk berpartisipasi. Pada partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama.

- 3) Partisipasi representatif dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode pendekatan penelitian yang dipakai adalah metode pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistik sederhana dan melihat masalah yang dating ke Obyek Wisata Pantai Watu Parunnu. Terutama mengenai pengembangan sapa pesona pariwisata, penyediaan sarana dan prasarana guna mendukung kenyamanan wisatawan yang

berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Watu Parunnu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara non terstruktur, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif atau statistik sederhana untuk mendeskripsikan data sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka pengembangan pariwisata Pantai Watu Parunnu di Desa Laijanji terkait dengan upaya masyarakat terhadap pengembangan Pantai Watu Parunnu, hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, mengenai bentuk partisipasi tidak nyata dan bentuk partisipasi nyata. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Partisipasi Non Materi

Bentuk partisipasi non materi yang diberikan masyarakat mengenai pengembangan objek wisata Pantai Watu Parunnu yang diperoleh dari 56 sampel penelitian dengan skor maksimal ideal 12 dan total diperoleh sebesar 561 serta rata-ratanya yakni 10 dengan persentase sebesar 17,9%.

Makaparticipasi tidak nyata masyarakat dapat digolongkan dalam kategori sangat rendah dan berada pada interval 0%-33.

2. Partisipasi Materi

Partisipasi materi yang diberikan oleh masyarakat Desa Laijanji untuk meningkatkan pengembangan pariwisata Pantai Watu Parunu yang diperoleh dari 56 sampel penelitian dengan skor maksimal ideal 52 dan total diperoleh sebesar 2231 serta rata-ratanya yakni 39,8% dengan persentase sebesar 71,1%. Maka partisipasi nyata masyarakat dalam meningkatkan pengembangan objek wisata Pantai Watu Parunu dapat digolongkan dalam kategori sangat tinggi dan berada pada interval 66%-100%.

Dari hasil penelitian tersebut skor bentuk partisipasi yang paling tinggi yaitu indikator partisipasi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata Pantai Watu yaitu 66 % - 100 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukannya penelitian mengenai partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan Objek Wisata Watu Parunu di Desa Laijanji

Kecamatan Wula Waijelu Kabupaten Sumba Timur, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Objek Wisata berada pada kategori sedang. Dengan rata-rata skor yaitu 49,86 pada persentase 63,92%, angka ini kalau dianalisis berdasarkan tabel kriteria berada pada interval 33 sampai < 66%. Artinya partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan Objek Wisata Watu Parunu di Desa Laijanji Kecamatan Wula Waijelu Kabupaten Sumba Timur kurang maksimal.

Terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan oleh peneliti kepada sejumlah pihak yang terkait dengan harapan semoga saran ini dapat menjadi masukan dalam pengembangan Objek wisata pantai Watu Parunu di Desa Laijanji Kecamatan Wulla Waijelu. Adapun saran tersebut antara lain:

a. Kepada segenap warga masyarakat untuk senantiasa melakukan upaya dalam pengembangan Objek wisata pantai Watu Parunu di Desa Laijanji Kecamatan Wulla Waijelu, sehingga kawasan yang ada di sekitar Desa Laijanji dapat berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas dan wisatawan asing.

- b. Perlu upaya sistematis, terencana dan berkelanjutan guna pengembangan sumberdaya manusia masyarakat setempat melalui pendidikan, pelatihan, pendampingan, penyuluhan, pemberdayaan dalam meningkatkan peran, fungsi dan keterlibatan masyarakat setempat dalam kegiatan wisata
- c. Diharapkan Masyarakat Desa Laijanji bisa memanfaatkan Objek wisata pantai Watu Parunu di Desa Laijanji Kecamatan Wulla Waijelu sebaik mungkin sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faharudin, Adi. (2004). *Pemberdayaan Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*.
- Hamzan Fatoni. (2012). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengolahan Lingkungan Bersih di kampung Tanah Gadang Kecamatan Sakra*.
- Irwan Abdullah Daeng, (2014). *Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Danau Kelimutu Desa Pemo Kecamatan Kelimutu Kabupaten Ende*. Skripsi, tidak diterbitkan, STKIP Hamzanwadi Selong
- Jhonny Sianturi. (2007). *Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Objek Wisata Goa Tabuhan Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Desa Wareng Kabupaten Pacitan*.
- Lemlituniflor. (2012). *pembangunan kepariwisataan daerah Sumba Timur*. <http://lemlituniflor.wordpress.com> 05-12-2015
- Lindiwati. (2013). "Upaya Pengembangan Objek Wisata Pantai Balat Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat (Sebuah Tinjauan Geografis)". *Skripsi*, tidak diterbitkan, STKIP Hamzanwadi Selong.
- Mantra, Ida Bagoes. (2004). *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Pendit, S Nyoman. (2006). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana Cetakanke-Delapan*. Jakarta: Pradya Paramita.
- Saca Firmansyah. (2009). *Partisipasi Masyarakat*. <http://wordpress.Com>, di akses pada tanggal 18 maret 2017
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tika, Moh. Pabundu. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Yoeti, Oka A. (2001). *Ilmu Pariwisata Sejarah, Perkembangan, dan Prospeknya*. Jakarta: PT. Pertja.